

WAWASAN

TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

NOMOR 5 TAHUN XXII DESEMBER 2009



**Eksistensi *Commercial Paper* dalam Hubungannya
dengan Dunia Usaha**

Oleh : Ukilah Supriyatin, SH, MH.

Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Hukum

Oleh : Iwan Setiawan, SH, MH.

**Pengaruh Kebijakan Bauran Pemasaran terhadap
Kinerja Usaha Industri Kecil**

Oleh : Mulyaningsih, Dra, M.Si.

ISSN 0215-8256

STT No. 2009/SK/DITJEN PPG/STT/1994

Wawasan TRIDHARMA

Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV

Informasi Komunikasi dan Pengkajian IPTEK

PELINDUNG

Koordinator Kopertiw Wilayah IV

PEMIMPIN UMUM

Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

PIMPINAN REDAKSI/

PENANGGUNGJAWAB

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS.

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI

Prof. Dr. Bambang Hidayat

Prof. Dr. Hatta, SH, MH.

PENYUNTING PELAKSANA

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

Dr. Budi Hartanto, M.Sc.

Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiate, M.S.

Prof. Dr. Hj. Derwi Laelatul Badriah,

M.Kes.

Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si.

Dr. Erni Rusyani, MS.

Dr. Titin Rostini.

Dr. Sayu Putu Yuni Paryati, drh, M.Si.

PENYUNTING AKHIR

Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiate, M.Si.

Dr. Erni Rusyani, MS.

SEKRETARIS REDAKSI

Ade Nedi Supardi, Drs.

PENGELOLA USAHA

Kopkar Kopertis Wilayah IV

Jl. Penghulu Hasan Mustofa No. 38

Tlp. (022) 7272531 - 7275630 Bandung.

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Eksistensi <i>Comercial Paper</i> dalam Hubungannya dengan Dunia Usaha	
- Oleh: Ukilah Supriyatin, SH, MH.	3
Pengaruh Perubahan Sosial terhadap Hukum	
- Oleh: Iwan Setiawan, SH, MH.	9
Pengaruh Kebijakan Bauran Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil	
- Oleh: Mulyaningsih, Dra, M.Si.	13
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan pada Kantor Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Cabang Ciamis	
- Oleh: Nurhayati, SE, MM.	20
Hubungan Faktor-faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Partisipasi Upaya Konservasi Tanah dalam Hutan Rakyat Swadaya	
- Oleh: Mochamad Ramdan, SP, MP.	25
Kajian Mutu Tegangan Pelayanan dalam Upaya Pembenahan Infrastruktur Sistem Jaringan Distribusi Pedesaan SUTM 20 kV Eretan - Oleh: Markoni, Ir. MT.	31
Pengaruh Konsentrasi NaOH pada Proses Kreping dengan Metoda Pencapaian Rintang terhadap Sifat Kain Kapas - Oleh: Darmayanti dan Euis Tia,	41
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Domestik Gula Pasir di Indonesia Periode 1989 - 2003 - Oleh: Heri Nugraha, dan Eka Setiajnika.	50
Pembelajaran Berbasis Komputer - Oleh: Drs. Basuki.	55

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengundang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. Penyajian dapat berupa tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan: judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Panjang naskah kurang lebih 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. Tabel, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, jelas, dan asli. Untuk naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah disertai CD dan dikirim ke redaksi Majalah Wawasan TRIDHARMA, Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Musafa No. 38 Tlp (022) 7272531-7275630 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Domestik Gula Pasir di Indonesia Periode 1989 - 2003

Oleh : Heri Nugraha, dan Eka Setiajatnika

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh harga eceran gula pasir, pendapatan masyarakat, permintaan gula pasir tahun sebelumnya dan harga eceran gula siklamat terhadap permintaan (2) mengetahui pengaruh harga eceran gula pasir, jumlah penduduk, harga eceran gula pasir internasional, kurs nilai tukar dan penawaran gula pasir tahun sebelumnya terhadap penawaran. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan F.O Ligth institute dan lembaga lainnya untuk periode 1989-2003.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mikroekonomi model keseimbangan permintaan dan penawaran yang dikemukakan oleh Ernawati dan Isang Gonarsyah, metoda analisis yang dipakai adalah ekonometrika. Estimasi terhadap model dilakukan dengan metode Two Stage Least Square (TSLS), uji statistika dilakukan dengan uji F, uji t dan R squared.

Hasil analisis terhadap persamaan permintaan menunjukkan bahwa harga eceran gula pasir, pendapatan masyarakat, harga eceran gula siklamat dan permintaan tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan gula pasir di Indonesia periode 1989-2003 secara signifikan, sedangkan hasil analisis terhadap persamaan penawaran menunjukkan bahwa harga eceran gula pasir, pendapatan masyarakat, harga eceran gula siklamat dan penawaran tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap penawaran gula pasir di Indonesia periode 1989-2003 secara signifikan.

Pendahuluan

Gula merupakan salah satu bahan pokok yang permintaannya meningkat setiap tahun walaupun permintaan gula selalu meningkat pada setiap periode, dan dibukanya belunggu monopoli gula oleh BULOG sejak tahun 1998 atas desakan IMF, kondisi industri gula tetap terpuruk. Berikut ini disajikan grafik tentang data kebutuhan, produksi, import dan surplus/defisit perdagangan gula di Indonesia.

Dari Grafik 1, terlihat bahwa kebutuhan gula di setiap tahun sejak krisis dimulai akhir tahun 1997 terus meningkat dari 2,7 juta ton tahun 1998, menjadi 3 juta ton pada tahun 1999, selanjutnya 3,1 juta ton pada tahun 2000, dan berlanjut sampai 3,2 juta ton pada tahun 2001. Tetapi sangat tidak proporsional dengan jumlah produksi domestik yang hanya mampu memasok setengah dari kebutuhan gula tersebut, sehingga untuk menutupi kekurangan pasokan gula dilakukan impor. Berbagai upaya dan penelitian telah dilakukan baik yang berhubungan dengan sisi input, proses, output, tata niaga maupun yang secara komprehensif memadukan berbagai unsur dalam industri gula di Indonesia. Sebagai suatu contoh Jint Sugar Project Unit (JSPU) kurang lebih sekitar tahun 1997 ditujukan untuk peningkatan efisiensi pada industri

gula dengan c
lunak dari Ir
ment Agency
gula, namun
mengangkat i
sisi yaitu mod
mengangkat
kebangkitan c
Indonesia seb
utama untuk
an dalam nege
Kondisi la
ini adalah pe
perkebunan te
tinggi karena
diuntungkan
tanam padi. D
sebut sebagai
bulan Mei 200
Pabrik Gula d
ditutup karena
an bahan baki
Gempol, jatiwa
Jabar. Hanya
Gula yang m
Jawa Barat
Karang Suwur
Tersana Baru,
Tujuh. Kekur
gula merupaka
ditutupnya ke
tersebut, masal
jadi juga di dal
Indonesia. Pen
bahan baku
pengaruhi oleh
tebu, berikut
tentang perker
panen tebu.

Fenomena
bahwa industri
macam keberada
gula akan teru
dasarkan data
terjadi penurun
setiap tahunnya
pengaruh langs
nurunan produk
sebab produks
sangat tergantung
kering yang di
petani. Maka te
simultan antara
dengan produk
(Lihat Grafik 3).

adapatkan
siklamat
nduduk,
ir tahun
iperoleh
O Ligth

ni model
in Isang
p model
lenganm

la pasir,
elumnya
periode
nawaran
ran gula
terhadap

an pasokan

lan penelitian
k yang ber-
sisi input,
niaga maupun
ehensif me-
unsur dalam
esia. Sebagai
ugar Project
lebih sekitar
n untuk pe-
pada industri

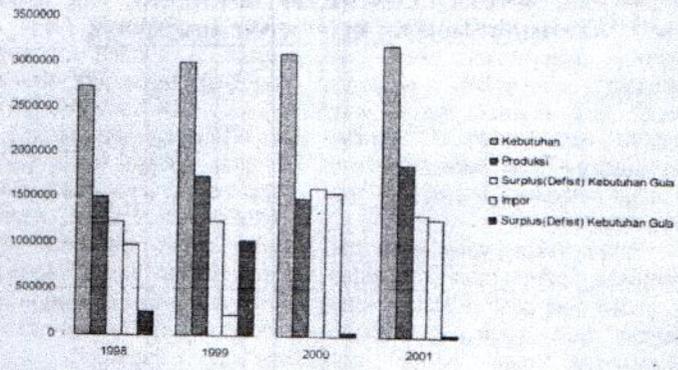
esember 2009

gula dengan cara penyaluran kredit lunak dari International Development Agency kepada pabrik-pabrik gula, namun usaha tersebut hanya mengangkat industri gula di satu sisi yaitu modernisasi mesin tanpa mengangkat secara komprehensif kebangkitan dari industri gula di Indonesia sebagai sumber pasokan utama untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

Kondisi lain yang terjadi saat ini adalah pergeseran lahan dari perkebunan tebu ke padi semakin tinggi karena petani merasa lebih diuntungkan dengan bercocok tanam padi. Dampak dari hal tersebut sebagai suatu contoh pada bulan Mei 2001 yang lalu ada tiga Pabrik Gula di Jawa Barat yang ditutup karena kekurangan pasokan bahan baku yaitu Pabrik Gula Gempol, jatiwangi, dan Kadipaten Jabar. Hanya tinggal lima Pabrik Gula yang masih beroperasi di Jawa Barat yaitu Pabrik Gula Karang Suwung, Sindang Laut, Tersana Baru, Subang, dan Jati Tujuh. Kekurangan bahan baku gula merupakan faktor penentu ditutupnya ketiga Pabrik Gula tersebut, masalah yang sama terjadi juga di daerah lain di wilayah Indonesia. Penurunan ketersediaan bahan baku tebu sangat dipengaruhi oleh jumlah areal panen tebu, berikut ini disajikan data tentang perkembangan luas areal panen tebu.

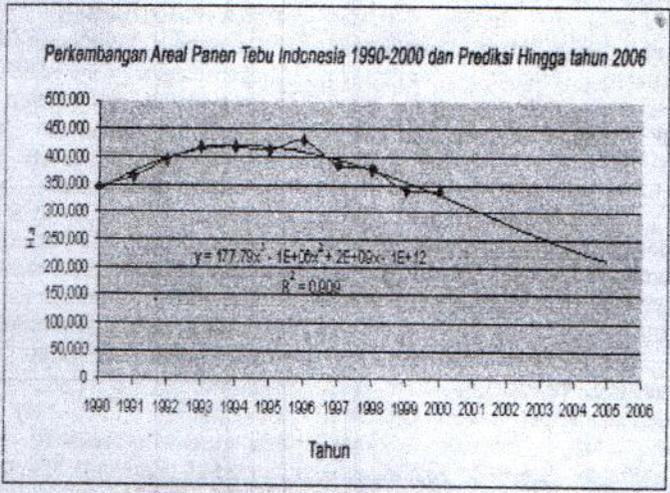
Fenomena ini menunjukkan bahwa industri gula semakin terancam keberadaannya, dan produksi gula akan terus menurun. Berdasarkan data CPAS (Grafik 2) terjadi penurunan lahan tebu dari setiap tahunnya yang membawa pengaruh langsung terhadap penurunan produksi tebu itu sendiri, sebab produksi gula nasional sangat tergantung terhadap lahan kering yang ditanami tebu oleh petani. Maka terdapat pola yang simultan antara produksi gula dengan produktivitas lahan gula (Lihat Grafik 3).

Gambar 1. Grafik Kebutuhan, Produksi, Impor, dan Surplus/Defisit Perdagangan Gula Periode 1998-2003

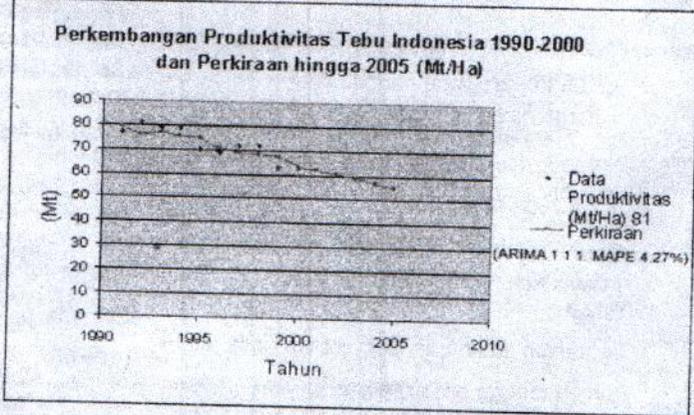


Sumber: BPS, 2002

Gambar 2. Grafik Perkembangan Areal Panen Tebu Indonesia 1990-2000 dan Prediksi tahun 2006



Gambar 3. Grafik Perkembangan Produktivitas Tebu Indonesia Periode 1990-2000 Dan Perkiraan hingga 2005 (Mt/Ha)



Hasil estimasi model untuk persamaan penawaran memberikan hasil yang bersesuaian dengan apa yang diharapkan teori untuk variabel harga eceran gula, jumlah penduduk, harga gula internasional, nilai tukar dan penawaran gula nasional tahun sebelumnya. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel tersebut di atas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penawaran gula pasir pada periode penelitian yakni 1989-2003, dan secara parsial masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap penawaran gula pasir pada periode penelitian 1989-2003. Variabel harga eceran gula pasir berpengaruh positif terhadap penawaran, artinya semakin tinggi harga maka akan semakin banyak gula pasir yang ditawarkan. Variabel populasi penduduk berpengaruh positif terhadap penawaran gula pasir, artinya semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak gula pasir yang ditawarkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Variabel harga gula pasir internasional berpengaruh negatif terhadap penawaran karena apabila harga gula pasir internasional lebih rendah dari harga domestik maka hal ini akan mendorong produk dari luar negeri masuk ke Indonesia dan tentunya akan menekan penawaran. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penawaran, karena seperti harga internasional, apabila kurs rupiah melemah terhadap mata uang asing maka akan terjadi harga gula di tingkat internasional lebih murah dan ini akan menekan produksi lokal sehingga penawaran gula pasir akan berkurang. Variabel penawaran gula pasir tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penawaran, artinya penawaran tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penawaran tahun berikutnya.

Dari persamaan harga keseimbangan maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel. Variabel pendapatan masyarakat berpengaruh negatif terhadap harga domestik gula pasir, artinya dengan semakin tinggi harga maka akan mengurangi pendapatan masyarakat. Variabel harga gula siklamat berpengaruh negatif terhadap harga domestik gula pasir, artinya apabila terjadi perubahan pada harga gula pasir maka harga gula siklamat akan akan berubah berlawanan dengan perubahan harga gula pasir. Variabel permintaan tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya perubahan yang terjadi pada harga gula pasir akan menyebabkan perubahan yang berlawanan pada permintaan. Variabel populasi berpengaruh negatif, artinya jumlah populasi berpengaruh terhadap jumlah yang akan disediakan oleh produsen. Semakin banyak yang ditawarkan maka harga akan turun demikian sebaliknya. Variabel harga gula pasir internasional berpengaruh positif, artinya tingkat harga internasional akan mendorong tingkat harga domestik untuk menyesuaikan diri dengan tingkat harga internasional. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh positif, artinya kurs nilai tukar akan mendorong harga gula domestik menyesuaikan searah dengan perubahan kurs. Variabel permintaan gula pasir tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya semakin banyak permintaan akan mendorong harga untuk turun.

Dari persamaan kuantitas keseimbangan maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel. Variabel pendapatan masyarakat berpengaruh negatif terhadap kuantitas domestik gula pasir, artinya dengan semakin kecil pendapatan masyarakat maka akan mengurangi kuantitas keseimbangan gula pasir yang dikonsumsi oleh masyarakat. Variabel harga gula

siklamat berpengaruh negatif terhadap kuantitas gula pasir yang akan dikonsumsi, artinya apabila terjadi perubahan pada harga gula siklamat maka kuantitas keseimbangan gula pasir akan akan berubah berlawanan dengan perubahan harga gula siklamat. Variabel permintaan tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya perubahan yang terjadi pada kuantitas keseimbangan gula pasir akan menyebabkan perubahan yang berlawanan pada permintaan. Variabel populasi berpengaruh positif, artinya jumlah populasi berpengaruh terhadap jumlah yang akan disediakan oleh produsen. Semakin banyak yang ditawarkan maka kuantitas keseimbangan akan naik. Variabel harga gula pasir internasional berpengaruh negatif, artinya tingkat harga internasional akan mendorong tingkat kuantitas keseimbangan untuk berubah berlawanan dengan tingkat harga internasional. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh negatif, artinya kurs nilai tukar akan mendorong kuantitas keseimbangan menyesuaikan berlawanan arah dengan perubahan kurs. Variabel permintaan gula pasir tahun sebelumnya berpengaruh positif, artinya semakin banyak permintaan akan mendorong kuantitas keseimbangan untuk naik.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga domestik gula pasir di Indonesia maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan maka diperoleh hasil nilai R^2 untuk persamaan ini adalah sebesar 0,895. Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel permintaan gula nasional

adalah sel
dangkan
10,50 %
variabel-va
tidak dimi
samaan p
Hasil pene
bahwa se
variabel be
harga ecer
an masyar
gula nasior
gula nasior
nya mem
yang signif
mintaan gu
2. Dengan m
terhadap
yang memp
an maka di
nilai R^2 un
adalah sebe
Kemampuan
dalam mem
permintaan
adalah se
sedangkan
% dijelask
variabel lai
dimasukan
pada pene
penelitian m
secara bers
bebas yang
eceran gula,
harga gula
tukar dan
nasional ta
mempunyai

aruh negatif ter- gula pasir yang artinya apabila pada harga gula kuantitas ke- pasir akan akan vnan dengan gula siklamat. aan tahun se- ngaruh negatif, in yang terjadi seimbangan gula abkan perubahan pada permintaan. si berpengaruh jumlah populasi dap jumlah yang oleh produsen. yang ditawarkan keseimbangan bel harga gula al berpengaruh tingkat harga an mendorong keseimbangan lawan dengan internasional. lai tukar ber- artinya kurs nilai prong kuantitas yesuaikan berg- an perubahan ermintaan gula elumnya ber- artinya semakin n akan men- keseimbangan

enelitian yang il faktor-faktor i pembentukan gula pasir di at disimpulkan i berikut:

ikan pengujian ariabel-variabel aruhi perminta- oleh hasil nilai aan ini adalah Artinya ke- riabel bebas skan variabel ula nasional

adalah sebesar 89,50 %, se- dangkan sisanya sebesar 10,50 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam per- samaan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari harga eceran gula, pendapat- an masyarakat, harga eceran gula siklamat dan permintaan gula nasional tahun sebelu- nya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap per- mintaan gula nasional.

2. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penawar- an maka diperoleh hasil bahwa nilai R^2 untuk persamaan ini adalah sebesar 0,840. Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel permintaan gula nasional adalah sebesar 84 %, sedangkan sisanya sebesar 16 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam persamaan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari harga eceran gula, jumlah penduduk, harga gula internasional, nilai tukar dan penawaran gula nasional tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap penawaran gula nasional.

3. Variabel-variabel yang terdiri dari : Permintaan gula pasir, pendapatan masyarakat, harga gula siklamat, penawaran gula pasir, populasi penduduk, harga gula pasir internasional, dan kurs nilai tukar ber- pengaruh secara signifikan terhadap harga dan kuantitas keseimbangan domestik gula pasir di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Carlton, Dennis. Perloff, Jeffrey M, 1994. *Modern Industrial Organization*. Harper Collins College Publishers, New York.
- Dillon, William R, Goldstein, M, 1984. *Multivariate analysis*. John wiley & Sons, New York.
- Ernawati dan Isang Gonarsyah, 1999. *Analisis Ekonometrik Pasar Gula Indonesia me- masuki Era Liberalisasi Per- dagangan Gula*, Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol XLVII, Nomor 2.
- Gujarati, Damodar, 1988. *Basic Econometrics*, McGraw-Hill, International Edition, New York.
- Nurimansyah Hasibuan, 1994. *Ekonomi Industri*, LP3ES. PT. Pustaka, Jakarta.
- Papas, James L, Hirschey, Mark. 1995. *Managerial Economics*. The Dryden Press. Ter-

jemahan, Binarupa Aksara, Jakarta.

Salvatore, Dominick, 1996. *Man- agerial Economics*, McGraw-Hill, International Edition, New York.

Salvatore, Dominick, 1996. *Micro Economics Theori*, McGraw- Hill, International Edition, New York.

Noer Soetrisno, 1991. *Penelitian Tentang Industri Pengolahan Gula Pasir Di*

Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi Indonesia. Departemen Koperasi, Jakarta.

Tveteras, Ragnar, dan George Battese, 2001. *The Influence of Regional Agglomeration Externalities on Effisinecy in Norwegian Salmon Aquaculture*, CEPA Working Papers Department of Econometrics University of New England, No. 1.

Riwayat Penulis

Heri Nugraha, SE., MSi, adalah dosen tetap Yayasan Pendidikan Koperasi (YPK) Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).

Eka Setiajatnika, SE., MSi, adalah dosen Kopertis Wilayah IV dpk Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).